

Tingkat Literasi Fisik Siswa Sekolah Dasar di Kalimantan Timur

Chandra Birawa^{1✉}, Nanik Indahwati² & Spto Wibowo³

^{1✉}Universitas Negeri Surabaya, chandra.23024@mhs.unesa.ac.id, Orcid ID: [0009-0001-4266-3094](https://orcid.org/0009-0001-4266-3094)

²Universitas Negeri Surabaya, nanikindahwati@unesa.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-6348-8491](https://orcid.org/0000-0002-6348-8491)

³Universitas Negeri Surabaya, sptowibowo@unesa.ac.id, Orcid ID: [0000-0002-2246-8013](https://orcid.org/0000-0002-2246-8013)

Article Info

History Articles

Received:

May 2025

Accepted:

Jun 2025

Published:

Jun 2025

Abstract

Physical literacy is popular in many countries, but there is a lack of studies in Indonesia that measure physical literacy in a comprehensive and regionally-based manner, especially considering that only 23.8% of adolescents are physically active according to WHO recommendations. This study aims to measure the level of physical literacy among primary school students in East Kalimantan and understand the factors that influence it. The method used was descriptive quantitative through a survey using the Physical Literacy Self-Assessment Questionnaire (PLAQ) instrument which is translated into Indonesian. The study participants consisted of 547 students aged 10-12 years from seven regencies/cities in East Kalimantan Province. Results showed that the physical literacy level of primary school-aged children was moderate (61.79%), with the highest percentage in the knowledge and understanding domain (65.45%). There were significant differences in physical competence by gender and physical activity behaviour by demographics. The volume of activity and the distribution of functional infrastructure that supports physical activity are thought to be influential factors. These conclusions highlight the importance of attention from teachers, sports coaches and families in improving children's physical literacy. This requires planned interventions and more inclusive physical education programmes to encourage active participation in physical activities, as well as expanded access to sports facilities in rural areas.

Keywords:

Physical Literacy, Physical Competence, Physical Activity, Primary School Student

How to cite:

Birawa, C., Indahwati, N., & Wibowo, S. (2025). Tingkat Literasi Fisik Siswa Sekolah Dasar di Kalimantan Timur. *Didaktika*, 5(2), 238-248.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mei 2025

Diterima:

Jun 2025

Diterbitkan:

Jun 2025

Abstrak

Literasi fisik sudah populer di banyak negara, namun masih minim kajian di Indonesia yang mengukur literasi fisik yang komprehensif dan berbasis daerah, terutama mengingat hanya 23,8% anak remaja yang aktif secara fisik sesuai rekomendasi WHO. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi fisik pada siswa sekolah dasar di Kalimantan Timur dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif melalui survei dengan instrumen Physical Literacy Self-Assessment Questionnaire (PLAQ) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Partisipan penelitian terdiri dari 547 siswa berusia 10–12 tahun dari tujuh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik anak usia sekolah dasar berada pada kategori moderat (61,79%), dengan persentase tertinggi pada domain pengetahuan dan pemahaman (65,45%). Terdapat perbedaan signifikan dalam kompetensi fisik berdasarkan jenis kelamin dan perilaku aktivitas fisik berdasarkan demografi. Faktor volume aktifitas dan sebaran infrastruktur fungsional yang menunjang aktifitas fisik diduga menjadi pengaruh. Kesimpulan ini menyoroti pentingnya perhatian dari guru, pelatih olahraga, dan keluarga dalam meningkatkan literasi fisik anak. Peningkatan ini memerlukan intervensi terencana dan program pendidikan jasmani yang lebih inklusif untuk mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan fisik, serta perluasan akses terhadap fasilitas olahraga di daerah pedesaan.

Kata Kunci:

Literasi Fisik, Kompetensi Fisik, Aktivitas Fisik, Siswa Sekolah Dasar

Cara mengutip:

Birawa, C., Indahwati, N., & Wibowo, S. (2025). Tingkat Literasi Fisik Siswa Sekolah Dasar di Kalimantan Timur. *Didaktika*, 5(2), 238-248.

PENDAHULUAN

Literasi fisik merupakan konsep multidimensional yang mencakup kompetensi motorik, motivasi, kepercayaan diri, pengetahuan, serta pemahaman individu untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik secara aktif sepanjang hayat (Liu & Chen, 2021). Berbagai negara telah mengadopsi literasi fisik sebagai fondasi dalam mempromosikan gaya hidup sehat dan aktif sejak usia dini. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya literasi fisik masih terbatas, tercermin dari rendahnya tingkat aktivitas fisik anak-anak dan remaja. WHO pada tahun 2023 melaporkan bahwa hanya 23,8% remaja Indonesia memenuhi rekomendasi aktivitas fisik harian minimal 60 menit, jauh di bawah rata-rata global (<https://www.who.int/publications/m/item/2023-gshs-fact-sheet-indonesia>).

Situasi ini menjadi lebih kompleks ketika dikaitkan dengan kondisi sosial budaya dan geografis wilayah seperti Kalimantan Timur. Provinsi ini memiliki tantangan khas, antara lain kesenjangan akses terhadap fasilitas olahraga, terbatasnya sarana pendidikan jasmani di daerah pedesaan dan terpencil, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gaya hidup aktif. Selain itu, karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang beragam, termasuk tingkat pendidikan orang tua dan akses terhadap layanan kesehatan, turut memengaruhi pola aktivitas fisik anak-anak. Rendahnya literasi fisik di wilayah ini berpotensi berdampak pada peningkatan prevalensi masalah kesehatan masyarakat seperti obesitas anak, penyakit tidak menular, serta menurunnya kebugaran jasmani di usia dini, sebagaimana disoroti oleh Cornish et al. (2020) dan Ikhsanto et al. (2023).

Pemilihan Kalimantan Timur sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Minimnya studi terkait literasi fisik di provinsi ini menyebabkan kekosongan data kontekstual yang penting dalam merumuskan kebijakan berbasis bukti. Padahal, studi sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sosial, demografi, dan budaya lokal memainkan peran signifikan dalam pengembangan literasi fisik anak (Crouch et al., 2023; Pelletier et al., 2020). Dengan kondisi geografis yang terdiri dari daerah pesisir, hutan, dan komunitas adat, Kalimantan Timur menjadi lokasi strategis untuk memahami bagaimana faktor-faktor lokal memengaruhi capaian literasi fisik.

Sejumlah penelitian di Indonesia masih terbatas pada pengukuran satu atau dua domain literasi fisik (misalnya pengetahuan atau kompetensi motorik), tanpa mengeksplorasi secara menyeluruh empat domain utama sebagaimana dianjurkan dalam instrumen internasional seperti PLAQ (YongKang & QianQian, 2022). Selain itu, studi komparatif dari berbagai negara seperti Kanada (Tang et al., 2023), Cina (Zhang et al., 2023), dan Pakistan (Liu et al., 2023) telah membuktikan bahwa literasi fisik memiliki korelasi yang kuat dengan kebugaran fisik, kesehatan mental, dan partisipasi aktivitas fisik jangka panjang. Oleh karena itu, kajian literasi fisik di Indonesia, khususnya di daerah seperti Kalimantan Timur, sangat diperlukan untuk mengembangkan intervensi yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis bukti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar di Kalimantan Timur dan menganalisis kontribusi dari empat domain literasi fisik secara komprehensif. Dari pengukuran tersebut akan diperoleh gambaran kondisi sekaligus faktor lain yang berpotensi dikaji. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi pengambilan kebijakan pendidikan jasmani dan promosi kesehatan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kondisi lokal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei melalui angket untuk memperoleh gambaran tingkat literasi fisik siswa. Sampel diambil

berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu siswa sekolah dasar di Kalimantan Timur yang berusia 10–12 tahun. Peserta adalah 547 siswa sekolah dasar (264 laki-laki, 283 perempuan) berusia 10 hingga 12 tahun (rata-rata usia 11,09 tahun). Teknik pengambilan sampel berdasarkan kenyamanan (hubungan antara peneliti dan sekolah). Peserta berasal dari daerah perkotaan dan pedesaan di 7 kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Timur.

Pengukuran pada penelitian ini mengadopsi *Physical Literacy Self-Assessment Questionnaire* (PLAQ) untuk siswa China di kelas 3–6 yang dikelompokkan dalam empat domain utama: kompetensi fisik (PC), domain afektif (AD), pengetahuan dan pemahaman (KU), perilaku aktivitas fisik (BPA). PLAQ terdiri dari 44 item, dengan reliabilitas serta validitas kuesionernya baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi literasi fisik para pemangku kepentingan (YongKang & QianQian, 2022). Instrumen ini menggunakan skala likert 5 poin, di mana responden memberikan nilai 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk setiap item yang berkaitan dengan literasi fisik. Skor didapat dengan menjumlahkan nilai dari seluruh item dalam setiap domain. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat literasi fisik yang lebih baik. PLAQ dipilih karena instrumen berbasis survei merupakan instrumen yang paling layak digunakan untuk siswa (Barnett et al., 2023).

Physical Literacy Self-Assessment Questionnaire (PLAQ) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil pengujian didapati nilai r hitung berkisar antara 0.267-0.640 dan nilai reliabilitas (Alpha Cronbach) 0.907, sehingga kuesioner ini dianggap valid dan reliabel untuk digunakan. Instrumen ini kemudian di sebarakan pada sekolah dasar yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS 23.0 dilakukan setelah mengumpulkan data. Analisis statistik dilakukan untuk menghasilkan statistik deskriptif, termasuk ukuran tendensi sentral dan variabilitas (yaitu mean dan standar deviasi). Klasifikasi skor literasi fisik menggunakan rata-rata skor Uji statistik non-parametrik menggunakan uji Mann-Whitney dilakukan untuk membandingkan tingkat literasi fisik berdasarkan jenis kelamin dan demografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Responden

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menggambarkan karakteristik responden dalam penelitian ini, termasuk distribusi gender dan lokasi geografis mereka.

Tabel 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	264	48,3
Perempuan	283	51,7
Usia (Tahun)		
10	160	29,3
11	177	32,4
12	210	38,4
Demografi		
Perkotaan	303	55,4
Pedesaan	244	44,6

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang mencakup 547 siswa. Siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terbagi hampir merata, siswa laki-laki (48,3%) berusia 10 hingga 12 tahun ($M = 11,14$ Tahun, $SD = 0,824$) siswa perempuan (51,7%) berusia 10 hingga 12 tahun ($M = 11,04$ tahun, $SD = 0,811$). Distribusi gender yang seimbang ini memberikan representasi yang baik untuk dianalisis, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang literasi fisik diantara kedua kelompok. Selain itu, data menunjukkan bahwa 55,4% responden berasal dari daerah perkotaan, sementara 44,6% berasal dari daerah pedesaan di 7 kabupaten/kota provinsi Kalimantan timur, yang mencerminkan variasi konteks lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkat literasi fisik.

Kategori Literasi Fisik Siswa Sekolah Dasar

Untuk mempermudah interpretasi, skor rata-rata literasi fisik diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi. Rincian kategori berdasarkan rentang skor disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Tingkat Literasi Fisik

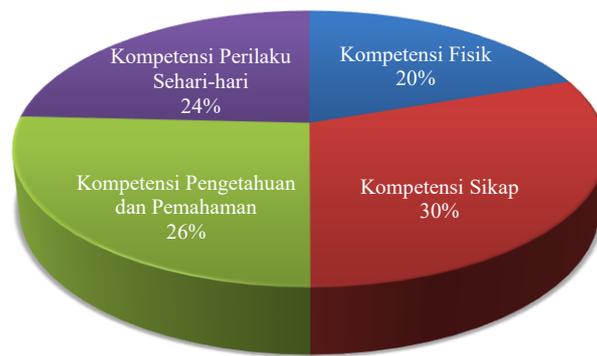
Skor Literasi Fisik	Kategori
1.00 – 2.33	Rendah
2.34 – 3.66	Sedang
3.67 – 5.00	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kategori literasi fisik siswa sekolah dasar dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Literasi Fisik Siswa Sekolah Dasar Kalimantan Timur

Domain	Skor	Kategori
Rata-Rata Kompetensi Fisik	2,84	Sedang
Rata-Rata Kompetensi Sikap	3,02	Sedang
Rata-Rata Kompetensi Pengetahuan dan Pemahaman	3,05	Sedang
Rata-Rata Kompetensi Perilaku Sehari-Hari	2,86	Sedang
Skor Rata-Rata Total	2,95	Sedang

Tabel 3. menyajikan data skor rata-rata literasi fisik siswa sekolah dasar secara keseluruhan di Kalimantan Timur dengan rata-rata skor total 2,95 yang masuk dalam kategori sedang atau moderat. Begitu pula dengan seluruh domain literasi masuk dalam kategori sedang. Masing-masing domain memberikan kontribusi yang berbeda terhadap literasi fisik secara keseluruhan. Kontribusi tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Kontribusi Domain terhadap Literasi Fisik

Pada Gambar 1 di atas dapat terlihat domain kompetensi sikap memberikan kontribusi yang paling dominan, yaitu dengan kontribusi sebesar 30%. Diikuti dengan kompetensi pengetahuan dan pemahaman sebesar 26%, kompetensi sikap 24%, dan kompetensi fisik 20%.

Tabel 4. Kategori Literasi Fisik Siswa SD di Kalimantan Timur

	Kategori Literasi Fisik					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Seluruh Siswa ($n = 547$)	0	0	338	61,79	209	38,21
Domain Kompetensi Fisik	7	1,28	348	63,62	192	35,10
Domain Kompetensi Sikap	0	0	224	40,95	323	59,05
Domain Pengetahuan dan pemahaman	0	0	189	34,55	358	65,45
Domain Perilaku aktivitas fisik	2	0,37	392	71,66	153	27,97

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui frekuensi dan persentase literasi fisik, baik secara keseluruhan maupun masing-masing domain. Secara keseluruhan kategori literasi fisik siswa Sekolah Dasar di Kalimantan Timur berada kategori moderat dengan angka persentase 61,79%. Demikian pula pada empat domain literasi fisik yang diukur. Persentase tertinggi diperoleh oleh domain pengetahuan dan pemahaman dengan 65,45%. Meskipun secara keseluruhan berada pada kategori moderat, namun tidak ada domain yang masuk dalam kategori rendah. Selain secara keseluruhan, domain kompetensi fisik dan domain pengetahuan dan pemahaman juga tidak didapati yang berada pada kategori rendah. Justru sebaliknya, kedua domain ini berada pada kategori tinggi yaitu 59,05% dan 65,45%. Pada domain kompetensi fisik dan domain perilaku aktivitas fisik ditemukan yang berada pada kategori rendah, namun sangat sedikit yakni berada pada presentase 1,28% dan 0,37%.

Tes Man-Whitney menunjukkan secara keseluruhan tidak ditemukan perbedaan yang didasarkan pada jenis kelamin dan demografi sampel dalam kaitannya dengan skor literasi fisik untuk keseluruhan domain ($N_{\text{anak laki-laki}} = 264$, $N_{\text{anak perempuan}} = 283$, $Z = 547$, $P = 0,306$; $N_{\text{anak perkotaan}} = 303$, $N_{\text{anak pedesaan}} = 244$, $Z = 547$, $P = 0,136$). Namun ditemukan perbedaan pada domain

kompetensi fisik berdasarkan jenis kelamin ($P = 0,023$) dan domain perilaku aktivitas fisik berdasarkan demografi sampel ($P = 0,002$). Untuk domain afektif dan pengetahuan dan pemahaman tidak ditemukan perbedaannya baik berdasarkan jenis kelamin maupun berdasarkan demografi sampel ($P > 0,05$).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar di Kalimantan timur. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metode survei, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi fisik pada anak berada pada kategori moderat dengan tingkat persentase 61,79%. Hal ini merupakan pengetahuan baru sebab masih minimnya penelitian mengenai tingkat literasi fisik pada siswa di Indonesia, terlebih di Kalimantan Timur. Hal ini dapat menjadi acuan dalam pemberian intervensi dan pengembangan literasi fisik di Indonesia. Secara umum, literasi fisik dapat ditumbuhkembangkan melalui berbagai pengalaman yang berkelanjutan (Durdin-Myers et al., 2020). Minimnya penelitian yang mengukur keempat domain dalam literasi fisik siswa, menjadikan temuan ini berbeda dan lebih komprehensif dari penelitian lain. Temuan ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz & Nur (2024) yang menemukan bahwa rata-rata pengetahuan literasi fisik siswa sekolah dasar di Jawa Timur berada pada kategori moderat.

Hasil moderat yang diperoleh mengisyaratkan bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap literasi fisik siswa, sebab literasi fisik berkontribusi langsung terhadap kebugaran fisik siswa (Ikhsanto et al., 2023). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa anak yang memiliki berat badan ideal mencatatkan skor literasi fisik yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang masuk dalam klasifikasi kelebihan berat badan obesitas (Liu et al., 2023). Hal ini menggambarkan pentingnya literasi fisik bagi anak. Literasi fisik pada domain kompetensi fisik dan domain pengetahuan dan pemahaman masuk pada kategori tinggi. Hasil ini berjalan searah dengan hasil penyelidikan yang menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat literasi fisik yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat aktivitas fisik harian yang lebih tinggi. Selain itu, aktivitas fisik sebagian menjembatani hubungan antara literasi fisik dan kebugaran aerobik, yang menguatkan gagasan bahwa literasi fisik dapat menjadi dasar partisipasi aktif dan kesehatan anak dalam jangka panjang (Caldwell et al., 2020).

Pada domain kompetensi fisik dapat ditemukan perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, dengan anak laki-laki memiliki tingkat yang lebih baik. Perbedaan gender yang cukup besar ditemukan dalam distribusi aktivitas untuk aktivitas sedang hingga berat dan hitungan per menit, dengan anak laki-laki memiliki tingkat rata-rata yang lebih tinggi (Kretschmer et al., 2023). Beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan ini antara lain ialah volume aktivitas fisik. Volume aktivitas fisik pada anak laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan anak perempuan yang dapat memengaruhi intensitas aktivitas fisik (Downing et al., 2021). Selain itu, variabilitas turut menjadi satu diantara faktor lain yang menyebabkan perbedaan tingkat aktivitas fisik. Anak laki-laki memiliki lebih banyak perbedaan dalam tingkat aktivitas dibandingkan anak perempuan (Kretschmer et al., 2023).

Selain pada perbedaan jenis kelamin, perbedaan demografi juga berpengaruh terhadap literasi fisik, utamanya dalam perilaku aktivitas fisik. Terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku aktivitas fisik antara anak pedesaan dan perkotaan, dengan anak-anak pedesaan cenderung lebih sedentari (Crouch et al., 2023). Kecenderungan semacam ini dikarenakan banyak faktor, diantaranya ialah kebutuhan akan infrastruktur yang fungsional dan akses ke ruang publik yang inklusif. Untuk itu, intervensi untuk meningkatkan aktivitas fisik dan pendidikan gizi di

kalangan anak-anak di pedesaan sangat diperlukan (Pelletier et al., 2020). Merancang program dan kebijakan yang lebih efektif dengan memperhatikan konteks lokal, dapat tercapai dengan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dari semua anak.

Literasi fisik secara keseluruhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan sekolah dan kurikulum di dalamnya. Ada banyak data yang terkait dengan promosi literasi fisik berbasis sekolah, namun efek dan penerapan praktisnya masih relatif kurang berkembang (Grauduszus et al., 2024). Meskipun ada potensi besar dalam pengembangan literasi fisik di sekolah, sejumlah tantangan signifikan harus diatasi, termasuk keterbatasan waktu, fasilitas, pelatihan guru, serta minimnya dukungan kurikulum dan keterlibatan komunitas (Pelletier et al., 2020). Dalam mengatasi hal ini, sangat disarankan agar menerapkan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusatnya sebagai bentuk pedagogi yang paling efektif untuk mempromosikan dan meningkatkan literasi fisik anak (Claudia, 2022).

Hal positif yang ditemukan pada penelitian ini hendaknya menjadi dasar bagi kita untuk tetap melakukan intervensi aktivitas fisik pada anak (Carl et al., 2022). Mengingat saat ini tingkat aktivitas di Indonesia masih perlu perhatian khusus (Chaput et al., 2020). Secara konsep, literasi fisik memiliki peran sebagai penentu bagi kesehatan anak pada masa mendatang. Literasi fisik memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan remaja, karena literasi fisik berpengaruh langsung terhadap kesehatan fisik dan kesejahteraan psikologis (Indahwati & Maksun, 2023). Semakin baik tingkat literasi fisik seseorang, maka semakin baik kondisi kesehatannya di masa mendatang. Literasi fisik juga dikaitkan dengan beberapa indikator kesehatan seperti lingkaran pinggang, berat badan, kebugaran kardiorespirasi, perilaku sedentari dan aktivitas fisik (Cornish et al., 2020).

Tingkat literasi fisik memiliki korelasi positif bagi kesehatan yang diperoleh dengan melakukan aktivitas fisik (Cornish et al., 2020), hal ini agar menjadi perhatian khususnya bagi guru dan pelatih (Telford et al., 2021) untuk menjaga dan meningkatkan literasi fisik pada anak. Intervensi ini merupakan tindakan yang semestinya dikerjakan secara berkesinambungan sejak anak usia prasekolah hingga dewasa. Serta tidak hanya pada lingkungan sekolah, tetapi lebih luas agar menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dalam melakukan intervensi literasi fisik setidaknya mencakup 14 item yang dapat mewakili intervensi literasi fisik (Carl et al., 2023). Pengintegrasian literasi fisik dalam pendidikan jasmani tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka (Young et al., 2021). Hal ini dilakukan karena pola aktivitas fisik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, motivasi, dan sarana dan prasarana (Indahwati et al., 2021). Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan jasmani dapat berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar di Kalimantan Timur, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah penggunaan metode pengambilan sampel berbasis kenyamanan, yang dapat memengaruhi representativitas data terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan metode sampling yang lebih sistematis dan representatif guna meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, diperlukan kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi literasi fisik di masing-masing daerah, mengingat adanya perbedaan karakteristik lingkungan dan sosial budaya yang berpotensi memengaruhi hasil. Di samping itu, pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya pihak sekolah dan guru pendidikan jasmani, diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan literasi fisik siswa melalui kurikulum dan kegiatan pembelajaran

yang terstruktur, inklusif, dan berkelanjutan. Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berkontribusi signifikan dalam intervensi literasi fisik melalui penyediaan lingkungan belajar yang sistematis dan mendukung pengembangan kompetensi fisik, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap pentingnya aktivitas fisik sepanjang hayat (Liu & Chen, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi fisik siswa sekolah dasar di Kalimantan Timur berada pada kategori moderat, dengan dominasi pada domain pengetahuan dan pemahaman. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman empiris tentang kondisi literasi fisik anak usia sekolah dasar di Indonesia, khususnya di wilayah yang belum banyak diteliti. Perbedaan tingkat literasi fisik berdasarkan jenis kelamin dan demografi menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang kontekstual dan inklusif. Penelitian ini membuka ruang bagi studi lanjutan yang fokus pada pengembangan, implementasi, dan evaluasi program intervensi literasi fisik di sekolah dasar, guna memastikan dampak jangka panjang terhadap kebugaran dan kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. A., & Nur, L. (2024). Profil literasi fisik siswa di SDN 1 Karangsambung Kota Tasikmalaya. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 239–252. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i2.74394>
- Barnett, L. M., Jerebine, A., Keegan, R., Watson-Mackie, K., Arundell, L., Ridgers, N. D., Salmon, J., & Dudley, D. (2023). Validity, reliability, and feasibility of physical literacy assessments designed for school children: a systematic review. *Sports Medicine*, 53(10), 1905–1929. <https://doi.org/10.1007/s40279-023-01867-4>
- Caldwell, H. A. T., Di Cristofaro, N. A., Cairney, J., Bray, S. R., Macdonald, M. J., & Timmons, B. W. (2020). Physical literacy, physical activity, and health indicators in school-age children. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph17155367>
- Carl, J., Barratt, J., Arbour-Nicitopoulos, K. P., Barnett, L. M., Dudley, D. A., Holler, P., Keegan, R., Kwan, M., Scurati, R., Sum, R. K. W., Wainwright, N., & Cairney, J. (2023). Development, explanation, and presentation of the Physical Literacy Interventions Reporting Template (PLIRT). *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01423-3>
- Carl, J., Barratt, J., Wanner, P., Töpfer, C., Cairney, J., & Pfeifer, K. (2022). The effectiveness of physical literacy interventions: A systematic review with meta-analysis. *Sports Medicine*, 52(12), 2965–2999. <https://doi.org/10.1007/s40279-022-01738-4>
- Chaput, J. P., Willumsen, J., Bull, F., Chou, R., Ekelund, U., Firth, J., Jago, R., Ortega, F. B., & Katzmarzyk, P. T. (2020). 2020 WHO guidelines on physical activity and sedentary behaviour for children and adolescents aged 5–17 years: Summary of the evidence. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 17(1), 141. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01037-z>
- Claudia, W. M. Y. (2022). The physical education pedagogical approaches in nurturing physical literacy among primary and secondary school students: A scoping review. *International*

Journal of Educational Research, 116, 102080. <https://doi.org/10.1016/j.jjer.2022.102080>

- Cornish, K., Fox, G., Fyfe, T., Koopmans, E., Pousette, A., & Pelletier, C. A. (2020). Understanding physical literacy in the context of health: A rapid scoping review. *BMC Public Health*, 20(1), 1569. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09583-8>
- Crouch, E., Abshire, D. A., Wirth, M. D., Hung, P., & Benavidez, G. A. (2023). Rural–urban differences in overweight and obesity, physical activity, and food security among children and adolescents. *Preventing Chronic Disease*, 20(E92), 1–10. <https://doi.org/10.5888/pcd20.230136>
- Downing, K. L., Hinkley, T., Timperio, A., Salmon, J., Carver, A., Cliff, D. P., Okely, A. D., & Hesketh, K. D. (2021). Volume and accumulation patterns of physical activity and sedentary time: Longitudinal changes and tracking from early to late childhood. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01105-y>
- Durden-Myers, E. J., Meloche, E. S., & Dhillon, K. K. (2020). The embodied nature of physical literacy: Interconnectedness of lived experience and meaning. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 91(3), 8–16. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1705213>
- Grauduszus, M., Koch, L., Wessely, S., & Joisten, C. (2024). School-based promotion of physical literacy: A scoping review. *Frontiers in Public Health*, 12, 1322075. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1322075>
- Ikhsanto, G. K., Aswara, A. Y., & Ahmad, H. (2023). kontribusi literasi fisik, kesenangan berolahraga, aktivitas fisik terhadap kebugaran fisik siswa sekolah dasar di Jawa Timur. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 317–325. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.418>
- Indahwati, N., Djawa, B., Wijaya, A., & Juniarisca, D. L. (2021). Pola aktivitas fisik atlet pelajar pada masa pandemi covid-19. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 20(3), 200–214. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v20i3.10417>
- Indahwati, N., & Maksum, A. (2023). The relationship between socioeconomic factors, physical literacy, physical health, and well-being among female athletes: A construct theoretical model. *Annals of Applied Sport Science*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.61186/aassjournal.1196>
- Kretschmer, L., Salali, G. D., Andersen, L. B., Hallal, P. C., Northstone, K., Sardinha, L. B., Dyble, M., & Bann, D. (2023). Gender differences in the distribution of children’s physical activity: Evidence from nine countries. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 20(1), 103. <https://doi.org/10.1186/s12966-023-01496-0>
- Liu, Y., & Chen, S. (2021). Physical literacy in children and adolescents: Definitions, assessments, and interventions. *European Physical Education Review*, 27(1), 96–112. <https://doi.org/10.1177/13563336X20925502>
- Liu, Y., Hadier, S. G., Liu, L., Hamdani, S. M. Z. H., Hamdani, S. D., Danish, S. S., Fatima, S. U., & Guo, Y. (2023). Assessment of the relationship between body weight status and physical literacy in 8 to 12 year old Pakistani school children: The PAK-IPPL cross-

sectional study. *Children*, 10(2), 363. <https://doi.org/10.3390/children10020363>

- Pelletier, C. A., Pousette, A., Ward, K., Keahey, R., Fox, G., Allison, S., Rasali, D., & Faulkner, G. (2020). Implementation of physical activity interventions in rural, remote, and northern communities: A scoping review. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 57, 1–13. <https://doi.org/10.1177/0046958020935662>
- Tang, Y., Algurén, B., Pelletier, C., Naylor, P. J., & Faulkner, G. (2023). Physical Literacy For Communities (PL4C): Physical literacy, physical activity and associations with wellbeing. *BMC Public Health*, 23(1), 1266. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16050-7>
- Telford, R. M., Olive, L. S., & Telford, R. D. (2021). A peer coach intervention in childcare centres enhances early childhood physical activity: The Active Early Learning (AEL) cluster randomised controlled trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s12966-021-01101-2>
- YongKang, W., & QianQian, F. (2022). The Chinese assessment of physical literacy: Based on grounded theory paradigm for children in grades 3–6. *PLoS ONE*, 17(9), e0262976. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262976>
- Young, L., O'Connor, J., Alfrey, L., & Penney, D. (2021). Assessing physical literacy in health and physical education. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 12(2), 156–179. <https://doi.org/10.1080/25742981.2020.1810582>
- Zhang, D., Shi, L., Zhu, X., Chen, S., & Liu, Y. (2023). Effects of intervention integrating physical literacy into active school recesses on physical fitness and academic achievement in Chinese children. *Journal of Exercise Science and Fitness*, 21(4), 376–384. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2023.09.004>